

POLA KOMUNIKASI DALAM PENGASUHAN ANAK

(Studi terhadap QS. Aṣ-Ṣāffāt (37) ayat 102

Pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :
Ulfatun Khusniyah
NIM: 19105031008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Khusniyah
NIM : 19105031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Desa Megulung, Kec. Sumber, Kab.Rembang, Prov. Jawa Tengah
Alamat Domisli : Krpyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY.
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Pengasuhan Anak (Studi terhadap QS. as- Şāffāt (37) ayat 102 Pendekatan *Ma'nā Cum Maghẓā*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqayahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqayah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia gugur dan bersedia munaqayah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan



Khusniyah

NIM. 19105031008

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Drs. Mohamad Yusup, M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ulfatun Khusniyah
Lamp : -

Kepada Yth:
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ulfatun Khusniyah
NIM : 19105031008
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Pengasuhan Anak (Studi terhadap QS. aṣ-Ṣāffāt (37) ayat 102 Pendekatan *Ma'nā Cum Maghẓā*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Agama (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Pembimbing



Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1349/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI DALAM PENGASUHAN ANAK
(Studi terhadap QS. As-Saffat (37) ayat 102 Pendekatan *Ma'na Cum Maghza*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFATUN KHUSNIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105031008
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 64ec5226129e4



Penguji II

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

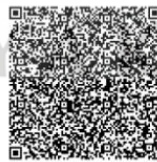
Valid ID: 64ebf66517ba7



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e85ac699e0d



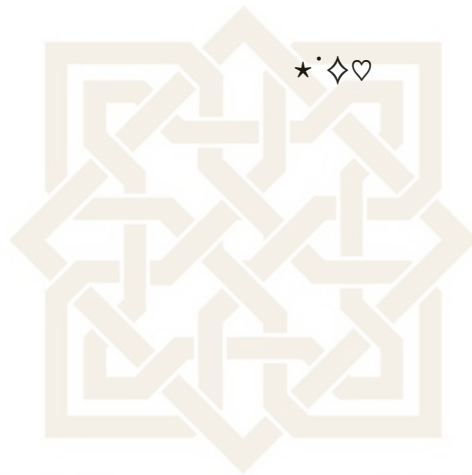
Yogyakarta, 22 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ed4cd43b505

MOTTO

*"Temukanlah sesuatu di hari ini,
agar dirimu di masa depan berterima kasih"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Orang Tua ku Tercinta

Yang telah menjadi support sistem, dalam bentuk do'a, nafkah, dan kasih sayang. Sehingga penulis selalu tegar dalam menjalani setiap rintangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ha	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidān*

عدّة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul- fitri*

IV. Vokal Pendek

— َ — (fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i contoh *fahima*

—◌̣— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisananya

الفروض ذوى	ditulis	<i>ẓawil al-furūd</i>
------------	---------	-----------------------

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “**Komunikasi Dalam Mengasuh Anak (Pendekatan *Ma’na Cum-Maghza*)**” tepat pada waktunya. Selesaiannya penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta seluruh jajarannya, yang telah menjadi sarana bagi penulis untuk menyelesaikan kuliahnya melalui dana dari PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) Kementerian Agama RI.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum. M.A
4. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dari awal studi di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Drs. Mohammad Yusup, M.SI. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang di tengah kesibukan dan aktifitas beliau yang cukup padat, mampu menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
7. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada penulis sehingga menjadi lebih bersemangat dalam menjalani perkuliahan
8. Keluarga besar Perguruan Islam Mathaliul Falah yang telah merekomendasikan penulis untuk mengikuti PBSB sehingga penulis bisa kuliah dari beasiswa yang diberikan oleh Kementrian Agama RI
9. Orang tua tercinta, Bapak Munawar dan Ibu Sumi'ah yang senantiasa mendukung dan mendoakan disetiap langkahnya demi kelancaran studi dan penelitian ini. Terima kasih kepada kakek, nenek, adek, dan keluarga besar saya yang sudah mendukung sampai sejauh ini.
10. Orang tua penulis selama di Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A, dan Ibu Nyai Hj. Zuhroul Fauziah yang selalu sabar dan senantiasa menasihati, serta memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis. Penulis bersyukur dipertemukan dengan beliau, yang kebaikannya tidak bisa dibalas dengan apapun.
11. Keluarga kecilku selama di Yogyakarta "Halogen" yang sudah kebersamai penulis dengan kesabaran, canda, tawa, dan kehebohannya. Pradika Yoga Pratama, Alifah Nurul Fitria Adini, Retno Mayzima M, Hamada Hafidzu, Trevina Wigianiska, Asmawati, Vaninda Aprisantika,

Zaim Mahmudy, Azharin Nurul K, Ahmad Bulqini, Rifqoh Yuliantika, Ahmad Yusuf Maulana, Muhammad Hisam, Nahla Thalia, Amelia Nailul Fauziyah, Moh. Yasin, Septiana Melala Gayo. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang sering mengajak saya untuk menjelajahi Yogyakarta yang istimewa ini, sehingga tumbuh rasa cinta yang mendalam.

12. Seluruh keluarga Baitul Hikmah Putri yang penulis anggap seperti kakak dan adek sendiri. Saudari Masudah, Anisah Dwi Lestari, Ulya Darojah Hadiyatika, Laily Salsabila, Siti Munjia, Elfina R, Sherly Dwi, Manaya Qurrota A, Nabila Sethia I, Harizatin Nabilah, Azmil Fauziyah, Maula Harizun N, Izza Safanata, Ghina R, Azianatud Dian, Shafira, Riza Madinah, Afifah, Silvina, Zalfa, Zima, Ninda.
13. Teman-teman KKN Kediri 108, yang selalu merangkul satu sama lain hingga saat ini. Kharisma Dwi Setiani, Mayya Liyana, Deli Fatwa Muslimin, Pradika Yoga P, Khoirul Anwar, Retno Mayzima M, Eulis Sifaul A, Nurista Laras, Muflihah Mansyur A, Moh. Yasin, Nahla Thalia. Terima kasih sudah menjadi tempat sambat setiap harinya, selalu ada, dan selalu menyempatkan waktunya untuk berjumpa ketika sama-sama bosan dengan kegiatan masing-masing, *always love us guys*.
14. Teman-teman seperjuangan, Ani dan Rindi, yang senantiasa menjadi teman diskusi terkait skripsi dan masalah hidup lainnya.
15. Rayyanza Malik Ahmad, ponakan *online* yang selalu menjadi *mood booster* penulis selama mengerjakan skripsi.

16. Taylor Swift, dengan karya dan alunan musiknya yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi, mampu membuat penulis lebih semangat dalam mengerjakannya sehari-hari.

17. *And the last*, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah mau belajar banyak hal, sudah mau mencoba memberanikan diri, belajar untuk percaya diri, belajar untuk mandiri, dan belajar untuk menerima kekurangan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Harapannya adalah saran dan kritik tersebut mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023
Penulis Skripsi,



Ulfatun Khusniyah
NIM. 19105031008

ABSTRAK

Fenomena *toxic communication* antara orang tua dengan anak dianggap memberi pengaruh besar terhadap kehidupan anak kedepannya. Faktor penyebab diantaranya adalah terhambatnya komunikasi, komunikasi otoriter, serta komunikasi tidak efektif. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya komunikasi secara interpersonal antara orang tua dan anak. Dengan itu penulis berusaha menemukan pola komunikasi orang tua dengan anak yang bersumber dari asas-asas Islam, yaitu QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102. Penggunaan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dirasa cukup tepat untuk menggali pesan utama dari ayat tersebut, karena pendekatan tersebut tidak hanya bertumpuh pada makna literal. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ma'nā* historis, *maghzā* historis, dan *maghzā* dinamis ayat, yang kemudian dikembangkan terhadap konteks kekinian. Sehingga ditemukan cara komunikasi yang baik dan benar antara orang tua dengan anak, yang dapat diterapkan pada masa sekarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian deskriptif-analitis (*library research*). Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat al-Qur'an dan buku Pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā* atas al-Qur'an. Dalam kajiannya, penulis menganalisa QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102 melalui beberapa tahap, diantaranya analisa *linguistic*, intratekstualitas, intertekstualitas, analisa historis makro dan mikro QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102. Kemudian penulis melakukan penarikan terhadap *ma'nā* historis dan *maghzā* historis ayat tersebut. Untuk mencapai *maghzā* dinamis QS. *aṣ-Ṣāffāt* perlu adanya kategorisasi ayat, kontekstualisasi dan reaktualisasi, makna simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi *maghzā*.

Adapun hasil penelitian ini, *ma'nā* historis (*ma'nā al-tarikhī*) dan Signifikansi fenomenal historis (*maghzā al-tarikhī*) dalam QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102 merupakan metafora atas dakwah Nabi Muhammad secara terbuka. Sedangkan signifikansi fenomenal dinamis (*maghzā al-mutaḥarrik*) di sini ialah nilai-nilai komunikasi dari Nabi Muhammad yang dapat diterapkan pada kehidupan masa sekarang, yang kemudian dikaitkan dengan pola komunikasi antara orang tua dan anak. Diantaranya, membangun kepercayaan antar individu, keterbukaan, menghindari konflik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempererat hubungan antar individu.

Kata Kunci: Komunikasi, QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102, *Ma'na Cum Maghzā*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7

F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM ORANG TUA, ANAK, DAN KOMUNIKASI	15
A. Tinjauan Umum Orang Tua dan Anak	15
1. Orang Tua dan Anak.....	15
2. Orang Tua dan Anak dalam al-Qur'an	16
B. Tinjauan Umum Komunikasi	18
1. Komunikasi dalam Pandangan Islam.....	18
2. Ayat-ayat al-Qur'an tentang Komunikasi.....	20
3. Etika Berkomunikasi dalam al-Qur'an	25
BAB III MA'NĀ DAN MAGHZĀ HISTORIS Q.S AŞ-ŞAFFĀT (37): 102...	29
A. QS. Aş-Şaffāt (37): 102	29
1. Teks dan Terjemahan.....	29
2. Gambaran Umum QS. Aş-Şaffāt (37): 102	29
B. Analisis Bahasa	31
C. Analisis Historis	52
D. Signifikansi Fenomena Historis	58
BAB IV MAGHZĀ DINAMIS QS. AŞ-ŞĀFFĀT (37): 102 DAN	62
PENGEMBANGANNYA TERHADAP KONTEKS KEKINIAN.	62
A. Kategorisasi Ayat	62
B. Signifikansi dan Pengembangan Makna QS. aş-Şaffāt (37): 102	

.....	66
C. Makna Simbolik Ayat.....	69
D. Memperkuat Konstruksi <i>Maghza</i>.....	71
1. Pendekatan Emosional Anak	71
2. Berkomunikasi dengan Baik.....	73
1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	75
2. Menghargai Perbedaan Pendapat.....	76
3. Mental Health.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
CURRICULUM VITAE.....	I

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Bagi orang tua, kehadiran seorang anak diharapkan mampu membawa kebahagiaan bagi mereka. Disamping itu, seorang anak juga seharusnya mendapatkan kasih sayang dan kebahagiaan dari orang tuanya. Namun, banyak dari anak tersebut hidup dan berkembang dalam lingkup keluarga yang tidak sehat, seperti diperlakukan secara kasar, acuh tak acuh, tidak boleh berpendapat, dll. Hubungan yang dibangun dalam keluarga hendaknya harmonis, sehingga keluarga tersebut merasakan ketenangan dan kenyamanan di dalamnya.¹ Di sini peran orang tua adalah bertanggungjawab terhadap perkembangan seorang anak. Maka dengan itu, mereka seharusnya menjadi sumber positif bagi kehidupan anaknya. Namun jika dalam lingkup tersebut orang tua bertindak atau mengucapkan kata-kata yang tidak layak dilihat atau didengar oleh anaknya, maka secara perlahan hal tersebut menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik fisik maupun psikis.

¹ As'ad, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal TAZKIYA*, I, no. 2, Januari-Juni 2018, hlm. 3

Pada kenyataannya, orang tua dan anak mempunyai ikatan dalam bentuk emosional yang sangat kuat, sehingga tidak dapat dipisahkan oleh seorang pun. Orang tua juga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang sang buah hati. Pertumbuhan tersebut bergantung pada kedua orang tua dalam hal mendidik, mengasahi, menyayangi, dan merawatnya hingga dewasa. Karena sesungguhnya manusia dilahirkan ke dunia bagaikan lembaran kosong yang tak bertinta. Maka, orang tua mempunyai peran penting untuk mengarahkan anak tersebut menuju jalan kebaikan.¹

Dalam hal ini, perlu adanya komunikasi antara orang tua dan anak agar membentuk sebuah ikatan yang harmonis. Karena komunikasi menjadi salah satu faktor terpenting dalam berkeluarga. Kategori orang tua yang baik adalah apabila mereka tidak mempunyai sebuah kebiasaan yang menimbulkan hal-hal negatif pada kehidupan anak, seperti keputusan secara otoriter dari orang tua, tuntutan, tidak boleh berpendapat, dsb.² Keadaan tersebut akan menciptakan lingkungan yang tidak nyaman bagi anak. Hal ini memiliki pengaruh jangka panjang pada kehidupannya, terutama dari segi psikis seorang anak yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa stress.

Fenomena di atas disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya komunikasi. Komunikasi sendiri mempunyai peran penting dalam

¹ Baharuddin, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya," *Jurnal al-Ijtima'iyyah*, V, no. 1, Juni 2019, hlm. 3.

² Oktariani Oktariani, "Dampak Toxic Parents Dalam Kesehatan Mental Anak," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, II, no. 3, 2 Desember 2002, hlm. 17.

pertumbuhan anak. Dengan terbentuknya komunikasi yang efektif, maka ikatan antara orang tua dan anak semakin harmonis, serta menumbuhkan rasa bahagia pada keduanya sehingga membentuk karakter dan perilaku yang bernilai positif.³ Menjaga komunikasi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh orang tua dan anak. Karena peristiwa yang sering terjadi saat ini adalah minimnya komunikasi sehingga menimbulkan problem antara keduanya.⁴ Seorang anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *at-Tahrīm* [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrīm/66:6)

Seperti yang dikatakan oleh Buya Yahya dalam ceramahnya, bahwa kepala keluarga mempunyai tanggungjawab atas keluarganya atau orang-orang di bawahnya⁵. Menurut Quraish Shihab dalam tafsir *al-Miṣbāḥ*,

³ Zainul Muttaqin, “Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua,” *Jurnal Penelitian Tarbawi*, no. 2, Juli 2021, hlm. 7.

⁴ Noormawanti, “Etika Komunikasi Anak Pada Keluarga Dalam Islam,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, III, no. 2 Juli 2021, hlm. 231.

⁵ Al-Bahjah TV, 2021, “Makna Surah A-t-Tahrīm Ayat 6 – Buya Yahya Menjawab”, Youtube. <https://youtu.be/F6-bplCv330>.

pendidikan seorang anak bermula dari keluarga. Walaupun dalam ayat tersebut mengarah pada laki-laki atau kepala keluarga, namun juga berlaku untuk perempuan (ibu). Artinya, kedua orang tua tersebut memiliki tanggungjawab atas anak dan pasangannya masing-masing.⁶ Namun tidak jarang dari orang tua yang memperlakukan anaknya dengan semena-mena. Terkadang mereka menuntut anak tersebut untuk melakukan dan menjadi apa yang diharapkan tanpa adanya komunikasi atau selingan pendapat (otoriter). Akibatnya, banyak anak yang merasa tertekan dengan kejadian-kejadian di atas. Dalam fenomena ini, penulis mengerucutkan kajian terhadap Q.S. aṣ-Ṣāffāt [37]: 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ

مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.(QS.aṣ-Ṣāffāt/37:102)

Selama ini penafsiran terhadap ayat tersebut hanya sebatas penafsiran kisah-kisah yang termuat dalam al-Quran dan cenderung bersifat tekstual. Adapun dalam hemat penulis pada ayat tersebut menyinggung mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak yang menceritakan tentang kisah

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), XII, hlm. 316.

Nabi Ibrahim ketika meminta respon kepada Nabi Ismail terhadap mimpi yang diperintahkan Allah SWT untuk membelihnya.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *ma'nā cum-maghzā*. Karena pendekatan tersebut dilakukan dengan cara melihat konteks histori ketika ayat tersebut diturunkan dan penafsirannya. Pendekatan *ma'nā cum-maghzā* juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pesan utama dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dalam pendekatan tersebut berupa untuk menekankan terhadap integrasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan zaman sekarang. Namun dengan adanya hal tersebut, bukan berarti penafsiran tersebut mengurangi kemurnian ajaran al-Qur'an pada zaman kontemporer, justru penafsiran tersebut mempunyai maksud untuk memperkaya cakupannya.⁷ Pendekatan *ma'nā cum-maghzā* memiliki inti pendekatan yang terletak pada gagasan tentang konteks. Di dalam konteks tersebut bisa mencakup konteks linguistik dan konteks makro, yang masing-masing memiliki cara tersendiri.⁸

Menurut penulis, pada zaman modern ini, kajian mengenai Pola Komunikasi dalam lingkungan islam merupakan salah satu sumbangsih terkait bagaimana seharusnya komunikasi yang harus dibangun oleh orang tua dengan anak. Melalui pendekatan *ma'nā cum-maghzā* terhadap ayat tersebut, hipotesa awal penulis berpendapat bahwa Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102 dalam kisah tersebut tidak hanya sebatas kisah al-Quran tanpa kandungan makna yang

⁷ 'Abdullāh Saec̄d, *al-Qur'ān Abad 21, Kecenderungan Modern Dalam Tafsir al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 11–12.

⁸ Saec̄d, *al-Qur'an Abad 21*, hlm. 14.

luas, melainkan dalam ayat tersebut juga mengandung tentang pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Sikap menghargai yang tertanam pada diri Nabi Ibrahim kepada Nabi Ismail ketika mengambil keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Ma'nā* Historis dan *Maghzā* Historis dari Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102?
2. Bagaimana *Maghzā* Dinamis Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102 dan Pengembangannya Terhadap Konteks Kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana signifikansi historis dan dinamis Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Q.S aṣ-Ṣāffāt (37): 102 terhadap konteks kekinian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pola komunikasi dan hubungan antara orang

tua dan anak sehingga terhindar dari fenomena *toxic parenting*. Karena komunikasi yang kurang sehat di dalam keluarga, terutama orang tua dengan anak akan menimbulkan hubungan yang *toxic* atau rusak untuk keduanya.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian tersebut bukanlah satu-satunya penelitian yang berupaya untuk membahas mengenai tema di atas. Maka dengan itu perlu kiranya bagi penulis untuk memaparkan dan menggambarkan sejauh mana penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait tema tersebut. Kajian pustaka ini dikelompokkan menjadi dua variable. Variable pertama yaitu penelitian-penelitian yang membahas mengenai seputar komunikasi. Dan variable yang kedua yaitu penelitian-penelitian yang membahas tentang penafsiran Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102.

Pada variable pertama, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai tema komunikasi baik secara umum maupun islam. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul “Komunikasi Antara Bapak/Ibu Dengan Anak Dalam Perspektif Pendidikan

(Tinjauan Tematik Ayat-ayat al-Qur'an).⁹ Secara garis besar, penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung ketika orang tua mempunyai komunikasi yang baik dengan anak. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Zainul Muttaqin dengan judul "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua".¹⁰ Penelitian tersebut berisi tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi tersebut menjadi alat bagi orang tua untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Kemudian penelitian dengan tema tersebut juga dibahas oleh Siti Zainab dengan judul "Komunikasi Orang Tua - Anak Dalam Al-Qur'an". Dalam penelitiannya, Siti Zainab mengatakan bahwasanya pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketika anak tersebut memiliki perilaku yang kurang layak, maka hal tersebut tidak lepas dari pengaruh buruk orang tuanya, seperti perilaku yang toxic.¹¹ Selanjutnya penelitian mengenai tema tersebut diteliti oleh Sri Ayu Rayhaniah dengan judul "Pola Mengasuh Anak Dalam Islam".¹² Penelitian tersebut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh Sri Ayu Rayhaniah di kota Samarinda, yaitu mengenai penerapan pola komunikasi orang tua dengan anak dalam hal mengasuh dan mendidik.

⁹ Nurul Hayati, "Komunikasi Antara Bapak/Ibu dengan Anak dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal al-Furqan*, I, no. 1, Juni 2018.

¹⁰ Zainul Muttaqin, "Menilik Bentuk Komunikasi Orang Tua dan Anak", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, no. 2, Juli 2021.

¹¹ Siti Zainab, "Komunikasi Orang Tua-Anak dalam al-Qur'an", *Jurnal NALAR*, I, no. 1, Juni 2017.

¹² Sri Ayu Rayhaniah, "Pola Komunikasi Islam dalam Mengasuh Anak", *Jurnal Komunida*, XI, no. 1, Juni 2021

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan oleh penulis di atas, menunjukkan bahwasanya tidak ditemukan adanya penelitian mengenai pola komunikasi yang dikaji menggunakan pendekatan *ma'nā cum-maghzā*. Maka dari itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Variable kedua yaitu penelitian mengenai Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang tema tersebut, seperti penelitian yang ditulis oleh Ruwaida dengan judul “Pendidikan Akhlak Berdasarkan Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Azhar”.¹³

Penelitian tersebut secara garis besar membahas mengenai pendidikan orang tua terhadap akhlak seorang anak dalam Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102. Pada hasil penelitian tersebut, terdapat pembagian akhlak dalam Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102, seperti akhlak kepada Allah SWT, Orang tua, dan anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Luky Hasnijar dengan judul “Konsep Birrul Walidain Dalam Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102-107”.¹⁴ Penelitian yang ditulis oleh Luky ini membahas tentang keistimewaan tafsir Fī Zilālī al-Qur’ān. Kemudian juga terdapat konsep keimanan dalam penafsiran Sayyid Qutb pada Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nenny Kencanawati dan Ahmad Rifai juga membahas mengenai tema di atas, dengan judul

¹³ Ruwaida, “Pendidikan Akhlak Berdasarkan al-Qur’an Surah as-Saffat ayat 102”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Palangkaraya, 2019.

¹⁴ Luky Hasnijar, “Konsep Birrul Walidain dalam Q.S as-Saffat ayat 102-107”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Aceh, 2017.

“Komunikasi dalam Keluarga: Tafsir Komunikasi QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102”.¹⁵

Secara garis besar, penelitian tersebut menjelaskan tentang komunikasi dalam Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102. Teori yang dipakai dalam penafsiran ini adalah teori komunikasi persuatif dan kaidah tafsir yang ada pada kitab tafsir. Terdapat dua pola komunikasi dalam ayat tersebut, yaitu komunikasi monolog berupa perintah dari Allah dan komunikasi persuatif dialogis yang terjadi antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Kemudian penelitian berikutnya ditulis oleh Sahirman dengan judul “Strategi Keberhasilan Nabi Ibrahim Bagi Pendidikan Anak dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Tafsir Q.S. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113)”.¹⁶ Secara garis besar, penelitian ini membahas tentang strategi Nabi Ibrahim ketika mendidik anak. Pendekatan tersebut menggunakan ilmu tafsir model tematik.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan oleh penulis di atas, menunjukkan bahwasanya pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat mempengaruhi karakter atau kepribadian seorang anak. Disini tidak ditemukan adanya penelitian yang membahas mengenai pola asuh komunikasi Ibrahim dan Ismail menggunakan pendekatan ma'na cum-maghza yang didukung dengan aspek psikologi. Maka dari itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep berfikir yang digunakan untuk mengetahui dari sisi mana penelitian tersebut akan diamati. Ketika sedang

¹⁵ Nenny Kencanawati, “Komunikasi dalam Keluarga: Tafsir Komunikasi QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 102”, *Jurnal UM Bandung*, 2020.

¹⁶ Sahirman, “Strategi Keberhasilan Nabi Ibrahim Bagi Pendidikan Anak dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Studi Islam*, XV, no. 2, Desember 2014.

melakukan penelitian, penggunaan teori dirasa cukup penting untuk konsep berfikir. Adapun teori yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Terdapat tiga hal yang harus dijadikan pedoman dalam melakukan penafsiran tersebut, yaitu makna *linguistik* (makna asal kata), *historis* (sejarah), dan *maghzā al-āyat* (pesan utama ayat). Penggunaan teori tersebut bertujuan agar penulis tidak melenceng dari pembahasan yang diteliti. Adapun penelitian ini terfokus pada kajian penafsiran Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 102. dengan itu penulis ingin mengkorelasikan penafsiran tersebut dengan pendekatan *ma'nā cum-maghzā*.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. *Pertama*, dengan cara menganalisa makna asal kata (*linguistik*). Dalam hal ini, penulis akan meneliti bahasa teks al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi, dengan memastikan bahwasanya bahasa yang digunakan pada teks tersebut adalah bahasa Arab abad ke-7 M. Teks tersebut memiliki karakteristik tersendiri baik kosakata maupun susunan bahasanya. Kemudian seorang penafsir melakukan analisa intratekstualitas, yaitu sebuah perbandingan dan analisa penggunaan kata yang diteliti dengan penggunaan kata yang ada di ayat lain. Selain itu penafsir juga bisa melakukan analisa intertekstualitas, yaitu analisa yang dilakukan dengan cara menggabungkan dan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan teks-teks yang ada di sekelilingnya, seperti puisi arab, hadis nabi, teks dari kaum Yahudi, dan teks-teks lainnya yang ada pada masa pewahyuan Al-Qur'an.

Kedua konteks historis, dalam hal ini penafsir juga harus memperhatikan konteks historis makro dan mikro dalam pewahyuan ayat-ayat al-Qur'ān, yang berkaitan dengan komunikasi. Konteks historis makro sendiri merupakan konteks suatu kondisi masyarakat Arab pada saat al-Qur'ān diwahyukan. Sedangkan konteks historis mikro merupakan peristiwa-peristiwa kecil yang menjadi sebab turunnya suatu ayat al-Qur'ān, yang biasa dijuluki dengan *sabab al-nuzu*.¹⁷

Ketiga yaitu menggali pesan utama ayat yang sedang dianalisa (*maghzā al-āyah*). Hal ini dilakukan setelah mengamati konteks historis ayat al-Qur'an. *Maghzā al-āyat* terkadang disebutkan secara gamblang di dalam ayat, namun tidak jarang juga *maghzā* tersebut tidak disebutkan dalam ayat.¹⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penelitian menggunakan jenis kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan realitas.

2. Sumber Data

Guna memperoleh kajian yang akurat dan valid, maka perlu adanya pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tersebut. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan ma'na cum-maghza atas al-Qur'an dan Hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer*, (Bantul: Ladang Kata, 2020), hlm. 8–12.

¹⁸ Syamsuddin, *Pendekatan ma'na cum-maghza*, hlm. 13.

primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Q.S as-Şāffat (37): 102, buku Pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā* atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Probematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer oleh Sahiron Syamsuddin. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, literatur-literatur yang relevan dengan tema tersebut, seperti jurnal, artikel, buku, dll.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat *library research*/studi pustaka, yang menggunakan buku, jurnal, artikel, dan literatur- literatur lainnya sebagai sumber utama.

4. Teknik Pengolahan Data

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode tersebut memberikan gambaran secara jelas, sistematis, analitis, dan kritis, mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak dan implementasinya terhadap konteks kekinian. Kemudian penelitian juga juga disandarkan pada pengumpulan data-data, lalu dilakukannya klarifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, adapun beberapa sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan tentang

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tema yang dikaji.

Bab kedua, berisi tentang uraian atau tinjauan umum mengenai konsep komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, penulis terfokus pada pengertian komunikasi baik secara islam maupun umum. Serta menjelaskan beberapa etika dan ayat-ayat yang berkaitan dengan konteks komunikasi.

Bab ketiga berisi analisis Q.S *aṣ-Ṣāffāt* [37]: 102. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis bahasa, intertekstualitas, intratekstualitas, analisis historis, dan maghza historis dalam Q.S *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102.

Bab keempat berisi tentang maghza dinamis QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102 atau implementasi terhadap masa kini. Dalam bab ini, penulis terfokus pada kategorisasi ayat, makna simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi maghza terhadap QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102. Maka, pada bab empat ini akan membahas terkait pola komunikasi dalam mengasuh anak pada masa sekarang, serta menjelaskan implementasinya terhadap kasus atau peristiwa yang sering terjadi di masyarakat. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan penelitian sebagai penutup dari proposal penelitian tersebut. Maka dengan itu, bab ini akan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai melakukan penelitian mengenai QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102 dan pola komunikasi dalam mengasuh anak dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā*, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut. Melalui penguraian analisis bahasa, intratekstualitas, historis makro, maka ma'na historis dan Signifikansi fenomenal historis pada QS. *aṣ-Ṣāffāt* (37): 102 merupakan bentuk metafora atas dakwah Nabi Muhammad dan para sahabat yang dilakukan secara terang-terangan. Pasalnya, pada dakwah tersebut mengalami banyak rintangan dan siksaan di dalamnya. Namun Nabi Muhammad dan para sahabat tetap teguh dan sabar untuk menjalankan perintah Allah. Sebagaimana Nabi Ibrahim dengan lapang dan ikhlas atas perintah penyembelihan terhadap anaknya.

Kemudian signifikansi fenomenal dinamis yang dapat dikembangkan terhadap konteks kekinian yaitu adanya hikmah dari penderitaan dakwah Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim saat diperintahkan untuk menyembelih anaknya. Terdapat bentuk komunikasi efektif dari Nabi Muhammad dan Ibrahim yang dapat dicontoh pada masa sekarang. Yang kemudian dikaitkan dengan pola komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anak.

B. Saran

Penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Dalam Mengasuh Anak (Studi QS. as-Saffat (37): 102 Pendekatan *Ma'nā Cum-Maghzā'*” ini bukan merupakan sebuah penelitian yang benar-benar final. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Maka, dengan ketidaksempurnaan penelitian ini diharapkan bagi pengkaji al-Qur'an maupun pola komunikasi orang tua dan anak, untuk meneliti lebih lanjut agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelica, dan Siahaan Chontina. "Pengaruh Komunikasi Terhadap Kesehatan Anak." *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*. IV. No. 2. November 2021.
- Al-asfahani, ar-Raghib. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. I. Mesir: Al-Maktabah at-Tawfiqiyyah, 2003.
- As'ad. "Membangun Keluarga Sakinah". *Jurnal TAZKIYA*. VII. No. 2. Januari-Juni 2018
- Baharuddin. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya." *Jurnal al-Ijtimaiyyah*, V. No. 1, Juni 2019.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Kutub. 1364.
- Hafiz Sairazi, Abdul. "Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Hukum di Makkah dan Madinah Pada Masa Awal Islam." *Jurnal of Islamic Law Studies*. III, No. 1 (Juni 2019).
- Hasnijar, Luky. "Konsep Birrul Walidain dalam al-Qur'an Surat as-Shaffat ayat 102-107. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2017.
- Hayati, Nurul. "Komunikasi Antara Bapak/Ibu dengan Anak dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Al Furqan*. I. No. 1. Juni 2018.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Ishaq, Ibnu, dan Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah)*. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Jabiri, Muhammad Abid al-. *Madkhal Ila al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wildah al-'Arabiyaj, 2006.
- Kencanwati, Nenny. "Komunikasi dalam Keluarga: Tafsir Komunikasi QS. Aş-Şāffāt (37): 102". *Jurnal UM Bandung*. 2020.
- Lukman, Fadhli. *Menyikap Jati Diri*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018.

- Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Vol. 14. Beirut: Dar al-Sadir, t.t.
- Mubarakfuri, Syaikh Shafiiyurrahman al-. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Qur'anic Parenting*. Yogyakarta: Lintang Books. 2019.
- Muttaqin, Zainul. "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua." *Jurnal Penelitian Tarbawi*. VI. no. 2. Juli 2021.
- Nadhiroh, Wardatun. "Fahm al-Qur'an al-Hakim: Tafsir Kronologis Ala Muhammad Abdi al-Jabiri, Jurnal Ilmu Ushuluddin." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. XV. no. 1 Januari 2016.
- Naf'atu Fina, Lien Iffah. "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman." *Academi Jurnal Hermeneutik*. IX. no. 1 Juni 2015.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Noormawanti. "Etika Komunikasi Anak Pada Keluarga Dalam Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. III. No. 2 Juli.
- Nova, Siti Fatimatuzzahro. "Implikasi Pendidikan QS. As-Saffat ayat 102 Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. IV. No. 2. 2018.
- Oktariani, Oktariani. "Dampak Toxic Parents Dalam Kesehatan Mental Anak." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* II. No. 3 (2 Desember 2021): 215–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Sababun Nuzul dari Mikro Hingga Makro*. Bantul: IN AzNa Books, 2015.
- Qurthubi, Abu Bakar al-Anshari al-. *Tafsir al-Qurthubi*. Terj. Ibrahim al Hifnawi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Qutbh, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilail Qur'an*. X. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rayhaniah, Sri Ayu. "Pola Komunikasi Islam dalam Mengasuh Anak." *Jurnal Komunika*. XI. no. 1. 2021.
- Ruwaida. "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an Surah As-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Palangkaraya. 2019.
- Saeed, Abdullah. *al-Qur'an Abad 21, Kecenderungan Modern Dalam Tafsir al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

- Sahirman. "Penerapan Strategi Nabi Ibrahim dalam Mendidik Anak dalam Tafsir Surat Ash-Shaffat Ayat 99-113. *Jurnal Studi Islam*. XV. No. 2. Desember 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. XII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sufiatun. "Pola Asuh Orang Tua Toxic Parents Pada Anak Di Youtube In Middle Of The Blackhole (Kajian Semantik Dan Pragmatik)" No. 4. 2021.
- Syahid, Abd, dan Kamaruddin. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*. V. No. 1. 2020.
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan ma'na cum-maghza atas al-Qur'an dan Hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer*. Pertama. Bantul: Ladang Kata, 2020.
- Syawal dkk. "Komunikasi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Education, Psychology and Counseling*. IV, No. 2. 2022.
- Tabari, Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-. *Tafsir ath-Thabari*. Terj. Ahmad Abdurraziq al Bakri, dkk. 22. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Zainab, Siti. "Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal NALAR*. I, No. 1. Juni 2017.
- Zakiyatul H, Siti. "Trafficking Women and Child." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 2018.
- Zuhri, Saifuddin. "Pola Komunikasi Orang Tua Kandung Terhadap Anak Remaja Yang Mengalami Depresi." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. I, No. 2. Oktober 2021.